

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

Muhammad Fikri

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Dirvi Surya Abbas

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Hesty Ervianni Zulaecha

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Imas Kismanah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Mhdfkr007@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of managerial ownership, leverage, financial distress, and company size on accounting conservatism in transportation sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The population in this study are all companies belonging to the transportation sector in from 2017 to 2021. The total population of 25 companies using the purposive sampling method obtained 12 samples of companies that met the criteria, with a total of 60 data observations. This study used panel data regression analysis with the help of the evIEWS9 program. The results of the study concluded that managerial ownership had a significant negative effect on accounting conservatism with a significance value of 0.6398, leverage had a significant negative effect on accounting conservatism with a significance value of 0.3907, financial distress had a significant effect on conservatism with a significance value of 0.0000 and firm size negative effect on accounting conservatism with a significance value of 0.1420

Keywords: managerial ownership, leverage, financial distress, company size, accounting conservatism.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017- 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang tergolong dalam sektor transportasi pada tahun 2017 hingga tahun 2021. Jumlah populasi perusahaan sebanyak 25 perusahaan dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 12 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan jumlah observasi data sebanyak 60 data. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program evIEWS9. Hasil penelitian menyimpulkan

Received Juli 30, 2022; Revised Agustus 2, 2022; September 29, 2022

* Mhdfkr007@gmail.com

bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi 0,6398, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,3907, financial distress berpengaruh signifikan terhadap konservatisme dengan nilai signifikansi sebesar 0,0000 dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai signifikansi sebesar 0,1420.

Kata Kunci: kepemilikan manajerial, leverage, financial distress, ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi.

I. PENDAHULUAN

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian, dimana manajemen cenderung mengakui biaya serta kerugian lebih awal, menunda pengakuan pendapatan dan laba, menilai asset lebih rendah dan mengakui kewajiban lebih tinggi (Indrawati, 2010). Suharli (2006) menyebutkan bahwa konservatisme memiliki dua konsep pokok pertama harus mengakui kerugian yang sangat mungkin terjadi, kedua apabila dihadapkan pada beberapa pilihan akuntan diharapkan dapat memilih metode akuntansi yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

Menurut Sterling (1970) konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi, yang didalam penerapannya terdapat pro dan kontra hal tersebut karena disatu sisi sangat penting konservatisme dalam penyusunan atas laporan keuangan pada saat kondisi manajemen dihadapkan pada kondisi keragu-raguan atas fleksibilitas pemilihan metode akuntansi maka manajemen akan semakin berhati-hati dalam mengakui dan mencatat transaksi agar sesuai dengan kejadian ekonomi yang terjadi Wardhani (2008).

Disisi lain konsep konservatisme akuntansi mungkin akan menyebabkan bias pada laba perusahaan, karena manajemen mungkin saja dapat melakukan pengakuan biaya atau pendapatan lebih awal yang membuat laba menjadi understatement atau overstatement. Hal tersebut memungkinkan pihak pengguna laporan keuangan mendapatkan kesesatan informasi, meskipun masih sangat lazim dilakukan konsep konservatisme namun akibat konsep tersebut terjadi kasus dialami oleh PT Garuda Indonesia salah satu perusahaan penerbangan di bidang transportasi udara yang berlindung dibalik konsep konservatisme. Adapun masalah yang terjadi adalah polemik pencatatan nilai kontrak kerjasama selama 15 tahun pada Mahata group senilai USD 214 Juta yang belum diterima pembayarannya namun sudah diyakini sebagai pendapatan dan dicatat dalam piutang pada laporan keuangan tahun 2018, pihak manajemen meyakini bahwa tindakan tersebut sudah sesuai dengan PSAK 23 yang berlaku di Indonesia. Dalam memutuskan polemik pencatatan tersebut kemudian OJK dan kementerian keuangan melakukan pemeriksaan dan memutuskan bahwa perusahaan telah melakukan sanksi pelanggaran pasal 69 UU nomor 8 Tahun 1995 tentang UU pasar Modal dan peraturan Bapepam dan LK no. VII.G.7, OJK kemudian menulis surat perintah kepada PT. Garuda untuk memperbaiki dan menyajikan Kembali LKT per 31 desember 2018. (Sumber Kompas.com danwww. Liputan 6.cm diakses 4 Juli 2021).

Salah satu alasan yang kuat dari kejadian di PT. Garuda Indonesia TBK adalah munculnya motivasi bonus plan dari pihak manajemen karena akibat tindakan tersebut PT garuda telah membukukan laba yang besar pada tahun 2018, sehingga manajemen secara otomatis telah menunjukkan kinerja yang bagus dan memperoleh insentif atas kinerjanya, beragam bentuk insentif dilakukan oleh perusahaan yang salah satunya adalah memberikan manajemen saham perusahaan, selain dikarenakan tidak perlunya dikeluarkan uang tunai adanya kepemilikan saham oleh manajerial akan menimbulkan rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan sehingga membuatnya semakin konservatif dalam mengelola perusahaan, Putra dan Deny (2019) dalam penelitian menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

konservatisme akuntansi karena semakin tinggi kepemilikan manajerial akan membuat Pihak manajemen cenderung lebih mengutamakan keberlangsungan hidup perusahaan dibandingkan keuntungan pribadi jangka pendek. Penerapan prinsip akuntansi konservatif akan menjadi pilihan utama manajemen dibandingkan penerapan prinsip akuntansi agresif namun berbeda dengan yang dinyatakan oleh Ayuningsih (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Aulia dan rusli (2016), Nurhaliza et al (2019) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Hal yang kemudian memaksakan manajemen untuk semakin berhati-hati adalah besaran rasio hutang (leverage) karena perusahaan yang sumber pendanaannya berasal dari pihak luar (kreditur) maka perlu menerapkan kehati-hatian dalam setiap pencatatan transaksi keuangan untuk membuat pihak kreditur tetap memberikan pinjaman dana. Lo (2006) dalam Entis et al (2019) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hasil penelitian Anita dan Eva (2020) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena tingkat utang yang tinggi memberikan indikasi bagi investor atau calon investor untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang dipinjamkannya. Agar perusahaan mendapatkan pinjaman, maka pelaporan keuangan menjadi kurang konservatif. Hal ini dilakukan agar laba menjadi tinggi dan liabilitas menurun sehingga pemberi pinjaman menjadi yakin untuk memberikan dananya. Dengan demikian leverage yang semakin tinggi akan menyebabkan financial report yang dilaporkan menjadi lebih tidak konservatif. Hasil berbeda diungkapkan oleh Abdurahman dan Wita (2018) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sedangkan Susi dan Anna (2018) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Adanya kondisi financial distress kemudian akan membuat perusahaan lebih berhati-hati dalam menyusun setiap transaksi dalam laporan keuangan ditengah situasi ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, bahkan kondisi financial distress dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan ketika manajer dianggap tidak mampu menunjukkan kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Sehingga Pramudita (2012) menyatakan bahwa dalam mengantisipasi kondisi kesulitan keuangan manajer akan mengusahakan mengatur tingkat konservatisme akuntansi yang diimplementasikan di perusahaan. Rivandi dan Ariska (2019) menyimpulkan bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, Sari (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa financial distress berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Entis et al (2019) Abdurahman dan Ermawati (2018) menyatakan bahwa Financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena kemungkinan apabila perusahaan yang mengalami financial distress namun tetap menggunakan akuntansi konservatif, maka laporan keuangan menjadi understatement sehingga akan memberikan sinyal buruk pada pihak eksternal terutama pihak kreditur sehingga pihak kreditur tidak akan memberikan pinjaman untuk kelangsungan usaha perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lainlain (Prasetyorini, 2013 dalam Hery, 2017: 11).

Berdasarkan kasus yang terjadi tentang konservatisme akuntansi dan masih ditemukannya perbedaan penelitian (research gap) maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021".

Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi

II. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Kajian Teoritis

Teori keagenan merupakan teori yang memiliki asumsi dasar bahwa diperlukan pemisahan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Teori Keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) merupakan suatu hubungan ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut.

Dalam upaya mengurangi masalah keagenan ini akan timbul biaya keagenan yang ditanggung oleh principal dan agent. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan menjadi 3, yaitu sebagai berikut:

- a. Monitoring cost, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh agent. principal. Biaya ini dikeluarkan untuk melakukan monitoring perilaku agent, yaitu untuk mengukur serta mengamati dan mengontrol perilaku
- b. Bonding cost, yaitu biaya yang timbul dan ditanggung oleh agent. Biaya ini dikeluarkan untuk jaminan agent bahwa agen bertindak sesuai
- c. Residual loss, yaitu berkurangnya kemakmuran principal sebagai pengorbanan akibat dari perbedaan keputusan antara agent dan dengan kepentingan principal.

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006); Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). ada tiga kategori ukuran perusahaan yaitu perusahaan besar (large size), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small size).

Menurut Setiyadi (2007) Ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah:

- 1) Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
- 2) Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Total utang, merupakan jumlah utang perusahaan pada periode tertentu.
- 4) Total asset, merupakan keseluruhan asset yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu.

Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang membuat manajemen akan mempertimbangkan untuk menggunakan prinsip konservatisme atau tidak. Keputusan yang diambil dalam perusahaan akan lebih konservatif ketika manajer mempunyai kepemilikan manajerial yang tinggi (Wiguna & Hastuti, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan dalam laporan keuangan tidak hanya mementingkan laba yang tinggi, tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan jangka panjang. Kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan permasalahan agensi karena semakin besar saham yang dimiliki manajemen maka semakin besar motivasi mereka dalam bekerja untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. (Sri dan Suryanawa, 2014).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti et al (2017) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal tersebut karena kepemilikan oleh inside directors dan manajemen ini dapat berperan sebagai fungsi monitoring dalam proses pelaporan keuangan dan juga dapat menjadi faktor pendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas, Apabila inside directors dan manajemen menjalankan fungsi monitoringnya dengan baik, maka ia akan mensyaratkan informasi dari pelaporan keuangan yang memiliki kualitas tinggi sehingga mereka akan menuntut penggunaan prinsip konservatisme yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

2. Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hutang akan memberikan insentif bagi manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan lain yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan investasi dan keputusan-keputusan pendanaan (Almilia, 2005) dalam kadek dan sumiari (2016). Kemampuan perusahaan dalam menjaga rasio leverage menjadi bahan pertimbangan bagi para kreditor untuk memberikan pinjaman dana, hal tersebut memaksa manajemen untuk lebih konservatif dalam pengelolaan transaksi keuangan dan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susi dan Yane (2018) menyimpulkan hasil bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi karena leverage yang tinggi akan membuat perusahaan lebih berhati-hati, karena leverage yang tinggi menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pada perusahaan yang memiliki leverage yang lebih tinggi, kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, manajer mengalami kesulitan untuk menyembunyikan informasi dari kreditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

3. Pengaruh Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kondisi kesulitan keuangan merupakan suatu keadaan perusahaan menuju kebangkrutan karena ketidakmampuannya membayar hutang-hutang jangka pendek. Anita dan Eva (2016) mengungkapkan bahwa kondisi kesulitan keuangan akan membuat para investor berfikir untuk mengganti pihak pengelola perseroan dikarenakan menganggap pihak pengelola tidak bisa mengatur perseroan dengan baik. Ancaman seperti itu mengakibatkan pola laba akuntansi diatur kembali oleh manajer yang mana pola laba menjadi kriteria dalam menilai prestasi manajer sehingga membuat manajer merekayasa tingkat penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) yang menyimpulkan hasil bahwa financial distress berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi karena dengan tingginya financial distress manajer kemungkinan akan menghadapi tekanan pelanggaran kontrak. Tentunya akan menjadi sebuah ancaman bagi manajer yang bersangkutan, sehingga manajer menggunakan prinsip konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan agar menghindari kemungkinan konflik dengan kreditur dan pemegang saham. Dengan demikian financial distress yang semakin tinggi maka laporan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis sehingga memberi kontribusi bagi perusahaan. (chairul,2013:13) Bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak yang akan dikenakan dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan skala besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu, salah satunya untuk memaksimalkan efisiensi pajak sehingga dapat menekan tarif pajak efektif. Banyaknya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan berskala besar maka akan, semakin besar biaya pajak yang dikelola oleh perusahaan.

H4 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Manajemen Pajak

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh variabel yang terdiri dari kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi data panel dengan bantuan program eviews 9.0. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021. Alat analisis yang digunakan yaitu rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan tahunan yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

Variabel independen merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (Sugiyono, 2012). Variabel independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Kepemilikan Manjerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Robertus (2016; 78). Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dibandingkan dengan seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$\text{MAOWN} = \frac{\text{JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJERIAL}}{\text{TOTAL SAHAM BEREDAR}} \times 100\%$$

Sumber: Jeffry dan Ririn (2016)

Leverage

Leverage adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara hutang perusahaan dengan modal yang dimiliki perusahaan. Pengukuran dalam rasio keuangan leverage ini adalah dengan menggunakan presentase terhadap total hutang dengan modal perusahaan yang disebut juga dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER dapat dirumuskan sebagai berikut (Hery, 2016):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: (Hery, 2016)

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan perusahaan saat mengalami kondisi keuangan yang sedang sulit yang menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang-utangnya yang sudah melewati tenggat waktu yang ditentukan (Gunawan, 2016). Pada penelitian ini model pengukuran financial distress menggunakan model Altman Z-Score (1968) Z-Score merupakan score yang ditentukan dari hitungan standar yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Formula Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan dari Altman merupakan sebuah multivariate formula yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan (Mastuti, et al 2013).

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

Sumber: Anita dan Eva (2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset. Total aset perusahaan lebih stabil dibandingkan dengan total penjualan dan total aset lebih relevan dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} : \ln \text{ Total Aset}$$

Sumber: Meilinda (2013)

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan seluruh sub sektor perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2017-2021 yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui situs resmi www.idx.co.id kemudian mengakses laporan Keuangan tahunannya dan mengumpulkan data data yang dibutuhkan.

Metode Analisis Data

Metode dalam analisa data penulis menggunakan analisis regresi data panel yaitu gabungan antara data cross section dan data time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Arry Eksandy. 2018:45). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adlalah analisis regresi data panel dengan bantuan software eviews versi 9.0.

Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Estimasi Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi parameter model dengan data panel terdapat tiga teknik yang dapat digunakan yaitu ordinary least square (OLS) atau commont effect, metode efek tetap (fixed effect) dan metode efek random (random effect).

a. Model Common Effect atau Ordinary Least Square (OLS)

Common Effect Model merupakan pendekatan data panel yang paling sederhana. Model ini tidak memerhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga diasumsikan bahwa perilaku antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Model ini mengombinasikan antara data time series dan cross section dalam bentuk pool, mengestimasiya menggunakan pendekatan kuadrat terkecil/pooled least square. Adapun persamaan regresi dalam model common effect dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a_i + \beta x_{it} + u_i + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen

a = Konstanta

β = Koefisiensi Regresi Variabel Independen

u = Residual

i = Anggota Sampel, Yang Mana $i=1,2,3,\dots,N$

t = Waktu

e = *Error Tern*

b. Model Efek Tetap (MET)/ Fixed Effect Model

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

Menurut Basuki dan Prawoto (2016: 279) model fixed effects mengasumsikan bahwa terdapat efek yang berbeda antar individu. Adanya variabel-variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model memungkinkan adanya intersep yang tidak konstan. Dengan kata lain, intersep ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, Pemikiran inilah yang menjadi dasar pembentukan model ini. Oleh karena itu, dalam model fixed effects, setiap merupakan parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel dummy yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + ia_{it} + X'_{it}\beta + \xi_{it}$$

Teknik seperti di atas dinamakan Least Square Dummy Variabel (LSDV). Selain diterapkan untuk efek setiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

Random Effects Model (REM)

Random Effect Model (REM) mengasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan oleh residual atau error sebagai akibat perbedaan antar sampel dan periode waktu yang terjadi secara random. Untuk menganalisis dengan metode random effect ada satu syarat yang harus terpenuhi yaitu objek data cross section harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien. Artinya untuk melakukan analisis sebanyak 3 variabel (baik independen maupun dependen) maka minimal harus ada minimal 3 objek data cross section. Hal ini berkaitan dengan derajat kebebasan data yang akan dianalisis. Jika syarat ini dianggar, maka koefisien efek random tidak dapat diestimasi atau akan menghasilkan nol (Sriyana, 2014) dalam Eksandy (2018).

Persamaan matematis untuk Random Effects Model (REM) adalah sebagai berikut:

$$Y = a_i + \beta x_{it} + u_i + e_{it}$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen
- a = Konstanta
- β = Koefisiensi Regresi Variabel Independen
- u = Residual
- i = Anggota Sampel, Yang Mana $i=1,2,3,\dots,N$
- t = Waktu
- e = *Error Tern*

Teknik Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel maka kita dapat melakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk pemilihan antara model common effects atau fixed effects. Pengujian ini dapat dilihat dari nilai Probabilitas (Prob.) cross-section F dan cross-section chi-square (Eksandy, 2018) dengan hipotesis sebagai berikut:

HO = Model mengikuti Common Effects Model jika Probabilitas Cross-section chi-square > a (0,05).

H_a = Model mengikuti Fixed Effects Model jika Probabilitas Cross section $\chi^2 < \alpha$ (0,05).

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan model Fixed Effects (FEM) atau Random Effects (REM) yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian ini dapat dilihat dari Probabilitas (Prob) Cross section random dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Model mengikuti Random Effect Model (REM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $> \alpha$ (0,05)

H_a = Model mengikuti Fixed Effect Model (FEM) jika nilai Probabilitas (Prob) Cross-section random $< \alpha$ (0,05)

Berdasarkan hasil pengujian nilai perhitungan nilai Probabilitas (Prob). Cross-section random $> \alpha$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih layak digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange multiplier digunakan untuk memilih model yang digunakan apakah sebaiknya menggunakan Random Effect Model (REM) atau Common Effect Model (CEM) dalam pengujian regresi data panel. Pengujian ini dapat dilihat pada nilai Probabilitas Breush pagandengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagana $> \alpha$ (0,05)

H_a Model mengikuti Common Effect Model (CEM) jika nilai Probabilitas Cross-section Breush-pagana $< \alpha$ (0,05)

Berdasarkan hasil pengujian nilai perhitungan nilai Probabilitas (Prob), Cross-section random $> \alpha$ (0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) lebih layak digunakan dibandingkan Random Effect Model (REM).

Uji Hipotesis

Setelah melakukan pengujian asumsi model regresi data panel, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji R^2 (koefisien determinasi), dan uji t.

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

- 1) Jika nilai Prob (F-statistic) 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai Prob (F-statistic) 0,05 berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (R) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai (R) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati

Hal ini dimaksudkan agar perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

c. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun penerimaan atau penolakan dalam uji statistik t berdasarkan pada kriteria berikut:

- 1) Jika nilai t-statistic $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai t-statistic $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel adalah gabungan antara data crosssection dan time series, dimana unit cross section yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu (sampel) yang diamati dalam beberapa kurun waktu tertentu (Eksandy, 2018). Model regresi tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \epsilon_{it}$$

Sumber: Eksandy, 2018

Y = Manajemen Pajak

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi Variabel Independen

X1 = Komisaris Independen

X2 = Profitabilitas

X3 = Capital Intensity

X4 = Ukuran Perusahaan

i = Perusahaan

t = Waktu

e = Koefisien Erro

IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	KA	KM	LVR	FD	SIZE
Mean	-0.290536	0.050411	166.5561	117.2548	1.82E+11
Median	-0.140000	0.040500	0.336000	0.323500	26.93828
Maximum	0.070000	0.320000	3138.000	3138.000	5.15E+12
Minimum	-2.080000	0.001000	0.000000	0.000000	15.68985
Std. Dev.	0.420521	0.053576	572.7886	522.2249	6.95E+11
Skewness	-2.330445	2.564679	3.656755	4.640840	6.679159
Kurtosis	8.554455	12.70909	16.40017	24.32622	48.17594
Jarque-Bera	122.6770	281.3458	543.7878	1262.234	5178.391
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-16.27000	2.823000	9327.144	6566.268	1.02E+13
Sum Sq. Dev.	9.726084	0.157871	18044774	14999539	2.66E+25
Observations	56	56	56	56	56

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen, yaitu konservatisme akuntansi, memiliki nilai minimum sebesar -2,080000, sedangkan untuk nilai maksimumnya sebesar 0,070000. Standar deviasi 0,420521 sebesar memiliki nilai rata-rata sebesar -0,290536.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, memiliki nilai minimum sebesar 0,001000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,320000. Memiliki nilai rata rata sebesar 0,050411, dan memiliki standar deviasi sebesar 0,053576.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu leverage, memiliki nilai minimum sebesar 0,000000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3138,000. Memiliki nilai rata-rata sebesar 166,5561, dan memiliki standar deviasi sebesar 572,7886.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu financial distress, memiliki nilai minimum sebesar 0,000000, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3138,000. Memiliki nilai rata-rata sebesar 117,2548, dan memiliki standar deviasi sebesar 522,2249.

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu ukuran perusahaan, memiliki nilai minimum sebesar 15,68985, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 5,15E+11. Memiliki nilai rata-rata sebesar 1,82E+11, dan memiliki standar deviasi sebesar 6,95E+11.

Estimasi Regresi Data Panel

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

Estimasi regresi data panel didasarkan atas tiga mode, yaitu ordinary least square atau Common Effect Model. (CEM). Fixed effect Model (FEM) dan Random Effect Model (FEM). Pemilihan. model regresi data panel ini bertujuan untuk memilih model yang tepat yang dapat digunakan dalam penelitian

Hasil Uji Chow (Common Effect Model / Fixed Effect Model) Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: EQ01
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.065654	(11,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	60.449095	11	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan tabel di atas, terlihat bahwa nilai Probabilitas Cross section F dan Cross-section Chi-square adalah 0.0000 yang berarti bahwa nilai probabilitas cross-section F dan cross-section Chi-square lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ ($0.0000 < 0.05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga model panel yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

Hasil Uji Hausman (Random Effect Model atau Fixed Effect Model)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: EQ01
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.794250	4	0.0123

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random $< \alpha$ (0.05),

Uji Lagrange Multiplier (Random Effect Model / Fixed Common Effect Model)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.42899 (0.0002)	0.202277 (0.6529)	13.63127 (0.0002)

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Berdasarkan hasil perhitungan diatas nilai Probabilitas Cross-section Breusch-pagan < a (0.05),

Kesimpulan Model

Metode	pengujian	hasil
Uji chow	CEM VS FEM	FEM
Uji hausman	FEM VS REM	FEM
Uji lagrange multiplier	CEM VS REM	REM

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi yang menggunakan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) dalam teknik estimasinya. Dengan demikian perlu atau tidaknya pengujian asumsi klasik tergantung pada hasil pemilihan estimasi model regresi. Dalam regresi data panel model yang berbasis Ordinary Least Squared (OLS) adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM). Sebaliknya, apabila persamaan regresi lebih cocok menggunakan Random Effect Model (REM), maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik, karena Random Effect Model (REM) menggunakan pendekatan General Least Squared (GLS) dalam teknik estimasinya. Uji asumsi klasik terdiri dari uji Linieritas, Autokorelasi, Multikolinieritas dan Normalitas. Walaupun demikian, tidak semua uji dilakukan dalam regresi data panel, hanya Uji Multikolinieritas dan Heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

Uji Multikolinieritas

Asumsi pertama yang kita uji adalah tidak adanya multikolinieritas. Multikolinieritas adalah adanya hubungan antar variabel independen (Widarjono, 2013). Untuk mendeteksi multikolinieritas di dapat dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen seperti pada table

Dari table dapat diketahui bahwa hasil korelasi yang dihasilkan dan tersaji pada data diatas tidak ada koefisien yang cukup besar, bahkan semua koefisien korelasi berada dibawah 0,8. Berdasarkan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

hasil ini kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena koefisien antar variabel independen masih dibawah syarat adanya multikolinearitas yaitu 0,8 (Winarno, 2011).

Uji multikolineritas

	KA	KM	LVR	FD	SIZE
KA	1	0.13747620926 52163	0.14285038402 19444	- 81016	- 75082
KM	0.13747620926 52163	1	0.06887570497 034653	0.10216579428 20954	0.10580594730 76099
LVR	0.14285038402 19444	0.06887570497 034653	1	0.06602939564 902276	0.04164104159 098746
FD	0.63353654681 81016	0.10216579428 20954	0.06602939564 902276	1	0.05971060994 378981
SIZE	0.12897765050 75082	0.10580594730 76099	0.04164104159 098746	0.05971060994 378981	1

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Uji Heteroskedastisitas

Asumsi kedua adalah tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya varian dari variabel gangguan (residual) yang tidak konstan (Widarjono, 2013). Uji heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual model regresi data panel.

Untuk mengetahui bahwa tidak ada keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan melihat nilai Prob. Bruesch-Pagan LM dengan hipotesis sebagai berikut:

HO: Jika nilai Prob. Bruesch-Pagan LM > a 0,05

Ha: Jika nilai Prob. Bruesch-Pagan LM < a 0,05

Jika nilai Prob. Bruesch-Pagan LM lebih besar dari tingkat a 0,05 (5%), maka HO diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika nilai Prob. Brusck-Pagan LM lebih kecil dari tingkat a 0,05 (5%), maka Ha diterima yang artinya terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Residual Cross-Section Dependence Test
 Null hypothesis: No cross-section dependence (correlation) in residuals
 Equation: EQ01
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (unbalanced) observations: 56
 Note: non-zero cross-section means detected in data
 Test employs centered correlations computed from pairwise samples

Test	Statistic	d.f.	Prob.
------	-----------	------	-------

Breusch-Pagan LM	43.98040	66	0.1695
Pesaran scaled LM	-0.120161		0.9044
Pesaran CD	-0.053983		0.9569

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Prob. Bruesch-Pagan LM menunjukkan angka sebesar 0.1695, dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

F-statistic	10.03828
Prob (F-statistic)	0.000005

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 10,03828, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 44$ didapat nilai F Tabel sebesar 2,816 Dengan demikian $F\text{-statistic} (10,038) > F\text{ Tabel} (2,816)$ dan nilai $\text{Prob}(F\text{-statistic}) 0,000005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.

Koefisien Determinasi

R-squared	0.440502
Adjusted R-squared	0.396620

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0,396620 artinya bahwa variasi konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, leverage, financial distress, ukuran perusahaan sebesar 39,66%, sementara sisanya yaitu sebesar 61,44% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Dependent Variable: KA
Method: Panel Least Squares
Date: 11/28/22 Time: 15:11
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (unbalanced) observations: 56

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.244468	0.065173	-3.751033	0.0005
KM	0.392229	0.833132	0.470788	0.6398
LVR	6.69E-05	7.73E-05	0.865756	0.3907
FD	-0.000509	8.52E-05	-5.973915	0.0000
SIZE	-9.53E-14	6.39E-14	-1.491495	0.1420

Sumber : Data Olahan Eview 9.0

Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa:

1. Nilai t-statistic KM sebesar 0,470788, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 44$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,0153.
Dengan demikian t-statistic KM (0,470788) > t Tabel (2,0153) dan nilai Prob. 0,6398 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Nilai t-statistic LVR sebesar 0,865756, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 44$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,0153.
Dengan demikian t-statistic LVR (0,865756) < t Tabel (2,0153) dan nilai Prob. 0,3907 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Nilai t-statistic FD sebesar -5,973915, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 44$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,0153.
Dengan demikian t-statistic FD (-5,973915) < t Tabel (2,0153) dan nilai Prob. 0,0000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel financial distress dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Nilai t-statistik Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar -1,491495, sementara t Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df (n-k) = 44$ didapat nilai t Tabel sebesar 2,0153.
Dengan demikian t statistik Ukuran Perusahaan (SIZE) (-1,491495) < t Tabel (2,0153) dan nilai Prob. 0,1420 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.259918	0.094783	-2.742225	0.0091
KM	-0.412411	0.671428	-0.614230	0.5425
LVR	5.65E-06	6.97E-05	0.080959	0.9359
FD	-0.000159	8.01E-05	-1.985305	0.0540
SIZE	4.34E-14	4.62E-13	0.093988	0.9256

Sumber : Data Olahan Eviews 9.0

Penelitian dengan regresi data panel ini digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = -0,259918 - 0,412411KM + 5,65E-7LVR - 0,000159FD + 4,34E-14SIZE + e$$

- Nilai konstanta sebesar -0,259918 artinya bahwa apabila kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan ukuran perusahaan memiliki nilai 0 (nol) maka konservatisme akuntansi yang terjadi sebesar -0,259918.
- Nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar -0,412411 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada kepemilikan manajerial akan diikuti dengan penurunan konservatisme akuntansi sebesar -0,412411 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- Nilai koefisien leverage sebesar 5,65E-06 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada leverage akan diikuti dengan peningkatan nilai konservatisme akuntansi sebesar 5,65E-06 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- Nilai koefisien financial distress sebesar -0,000159 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada financial distress akan diikuti dengan penurunan nilai konservatisme akuntansi sebesar -0,000159 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.
- Nilai ukuran perusahaan sebesar 4,34E-14 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada ukuran perusahaan akan diikuti dengan peningkatan nilai manajemen pajak sebesar 4,34E-12 dengan asumsi koefisien lainnya dianggap tetap.

Interpretasi Hasil

Penelitian ini ingin mengeksplorasi pengaruh dan kejelasan bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan indikator tarif pajak efektif kas pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Berikut ini adalah interpretasi yang diperoleh dalam penelitian:

- Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi secara simultan uji F menunjukkan nilai F-statistic (10,03828) > F Tabel (2,816) dan nilai Prob (F-statistic) 0,000005 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.
- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi Variabel kepemilikan manajerial memiliki t-statistic (0,470788) < t Tabel (2,0153) dan nilai Prob. 0,6398 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 tidak terbukti, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
- Pengaruh leverage terhadap konservatisme akuntansi Variabel leverage memiliki t-statistic (0,865756) < t Tabel (2,0153) dan nilai Prob. 0,3907 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 tidak terbukti, maka dengan demikian

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Finansial Distress, Dan Ukuran Perusahaan

dapat disimpulkan bahwa variabel leverage dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

- d. Pengaruh financial distress terhadap konservatisme akuntansi
Variabel financial distress memiliki t-statistic $(-5,973915) < t$ Tabel $(2,0153)$ dan nilai Prob. $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_4 terbukti, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak
- e. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi
Variabel ukuran perusahaan memiliki t-statistic $(-1,491495) < t$ Tabel $(2,0153)$ dan nilai Prob. $0,14,20 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel kepemilikan manajerial, leverage, financial distress, ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi dengan model penelitian yang menunjukkan bahwa nilai F-statistic sebesar 10,03828, sementara F Tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, $df_1 (k-1) = 3$ dan $df_2 (n-k) = 44$ didapat nilai F Tabel sebesar 2,816 Dengan demikian F- statistic $(10,038) > F$ Tabel $(2,816)$ dan nilai Prob(F-statistic) $0,000005 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari kepemilikan manajerial, leverage, financial distress dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian variabel pertama menunjukkan kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung sebesar $(0,470788) > t$ Tabel $(2,0153)$ dan nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,6398 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama ditolak. Artinya kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian variabel kedua menunjukkan leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung sebesar $(0,865756) < t$ Tabel $(2,0153)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,3907 > 0,05$ sehingga hipotesis kedua ditolak. Artinya leverage tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4. Hasil pengujian variabel ketiga menunjukkan financial distress secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung sebesar $(-5,973915) < t$ Tabel $(2,0153)$ dan dengan tingkat signifikan sebesar $0,0000 < 0,05$ sehingga hipotesis ketiga diterima. Artinya financial distress berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5. Hasil pengujian variabel keempat menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan nilai t hitung besar $(-1,491495) < t$ Tabel $(2,0153)$ dan dengan tingkat signifikan sebesar $0,1420 < 0,05$ sehingga hipotesis keempat ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

SARAN

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel - variabel yang mempengaruhi Konservatisme Akuntansi dan disarankan tidak hanya menggunakan perusahaan sub sector transportasi sebagai sampel penelitian, bisa juga menggunakan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

REFRENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Istianah, N.(2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 1-25.
- Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (Ios), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba (Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang 23 Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 26-51.
- Hambali, M., Abbas, D. S. A., & Eksandy, A. (2021, June). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Debt Covenant, Political Cost Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi (Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2018). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 462-476).
- Hardiani, S. E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Dan Nilai Pasar Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2016-2019). In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (pp. 41-51).
- Setiawan, D., Rohanda, I., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2018). In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL EKONOMI DAN BISNIS* (pp. 417-424).